

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman**

##### **1. Kondisi Geografis**

Secara Geografis, Kabupaten Sleman terletak diantara  $107^{\circ} 15' 03''$  dan  $107^{\circ} 29' 30''$  Bujur Timur,  $7^{\circ} 34' 51''$  dan  $7^{\circ} 47' 30''$  Lintang Selatan. Kabupaten Sleman merupakan wilayah dataran perbukitan dan pegunungan dengan ketinggian antara 100 meter hingga 2.500 meter diatas permukaan laut dengan tatanan struktur tanah bagian selatan sebagai wilayah yang relatif datar. Berbeda dengan wilayah bagian selatan, dibagian utara wilayah Kabupaten Sleman (lereng Merapi) kondisi tanahnya cenderung curam dan terjal, namun memiliki tingkat kesuburan yang tinggi dan terdapat banyak sumber air.

Hampir setengah dari luas wilayah Kabupaten Sleman merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Oleh karena itu, untuk Kabupaten Sleman sendiri, pengembangan usaha pertanian dan perkebunan dapat dibidang cukup prospektif. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan

**a. Luas Wilayah**

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km<sup>2</sup>, dengan jarak terjauh Utara - Selatan 32 Km, Timur - Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

**b. Iklim**

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November-April dan musim kemarau antara bulan Mei-Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan Februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari. Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan Agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan Maret dan November masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan Januari dan November dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan september. Secara geologis Kabupaten Sleman merupakan daerah subur, namun mempunyai ciri sebagai kawasan yang rawan terhadap bencana alam antara lain letusan gunung Merapi, erosi tanah, banjir, sesuai dengan letaknya diwilayah tropis Kabupaten Sleman bertemperatur maksimal 33,2°C dan minimum 26°C.

**c. Karakteristik Wilayah**

.....

- a) Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan Kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.
  - b) Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
  - c) Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
  - d) Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.
- 2) Berdasar jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini

1. Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati dan

Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer.

3) Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu Kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :

a) Wilayah aglomerasi (perkembangan Kota dalam kawasan tertentu).

Karena perkembangan Kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.

b) Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota

Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari Kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat diwilayah Kecamatan sekitarnya sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

c) Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (buffer zone). Kota

Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan Kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan Kota ditinjau dari Kota Yogyakarta.

## **2. Kondisi Demografi**

### **a. Kepadatan Penduduk**

Jumlah penduduk Kabupaten Sleman yang teregistrasi pada tahun 2009

1.100.000 jiwa, terdiri dari 547.500 laki-laki (49,65%) dan

555.233 perempuan (50,35%) dengan rata-rata kepadatan sebesar 1.918 jiwa per km<sup>2</sup>. Dibanding tahun 2008, jumlah penduduk di Sleman meningkat 1,14% yaitu dari 1.090.250 jiwa menjadi 1.102.765 jiwa.

Kecamatan yang memiliki kepadatan jauh diatas angka rata-rata tersebut adalah Kecamatan Depok sebesar 3.621,69 jiwa, Mlati sebesar 3.372,02 jiwa, Gamping sebesar 3.217,39 jiwa, Godean sebesar 2.773,24 jiwa, Ngaglik sebesar 2.510,83 jiwa dan Berbah 2.158,20 jiwa. Kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Yogyakarta. Wilayah di Kabupaten Sleman yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Cangkringan yakni sebesar 686,99 jiwa per km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.1**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenis Kelamin, Kepadatan dan Sex Rasio Tahun 2009**

No	Kecamatan	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jenis Kelamin		Jumlah	Kepadatan	Rasio sex
			Laki-laki	Perempuan			
1	Moyudan	27,62	18.174	19.104	37.278	1349.67	105.11
2	Minggir	27,27	18.882	19.842	38.724	1.420.02	105,43
3	Seyegan	26,63	25.967	26.942	52.909	1.986.81	103,75
4	Godean	26,84	36.919	37.515	74.434	2.773.24	101,61
5	Gamping	29,25	45.589	46.171	91.760	3.217.39	101,27
6	Mlati	28,52	47.845	48.325	96.170	3.372.02	101,29

7	Depok	35,55	64.775	63.976	128.751	3.621.69	98,76
8	Berbah	22,99	24.555	25.062	49.617	2.158.20	102,06
9	Prambanan	41,35	32.320	29.844	62.164	1.503.36	92,34
10	Kalasan	35,84	34.810	35.343	70.153	1.957.39	101,53
11	Ngemplak	35,71	29.619	30.685	60.304	1.688.71	103,60
12	Ngaglik	38,52	48.192	48.525	96.717	2.510.83	100,69
13	Sleman	31,32	33.482	34.503	67.985	2.170.65	103,05
14	Temple	32,49	32.300	33.332	66.632	2.050.85	103,19
15	Turi	43,09	19.506	20.086	39.592	918.82	102,97
16	Pakem	43,84	18.438	19.168	37.606	857.801	103,976
17	cangkringan	47,99	16.159	16.810	32.969	686.99	104,03
	Jumlah	574,82	547.532	555.233	1.102765	1.918.45	100,31

Sumber : Dinas Kependudukan dan Capil

Meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh mutasi penduduk yang cukup dinamis. Pada tahun 2009 penduduk yang lahir sebanyak 10.967 jiwa, penduduk yang mati sebanyak 4.806 jiwa penduduk yang datang sebanyak 17.840 jiwa dan penduduk yang pergi sebanyak 11.507 jiwa, sehingga terjadi migrasi netto sebesar 6.333 jiwa.

#### b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya. Beberapa faktor utama yang mendukung

menyelenggarakan pendidikan adalah ketersediaannya sekolah yang memadai beserta sarana dan prasarananya, pengajar, dan keterlibatan anak didik maupun komite sekolah.

Pada jenjang SD, Kabupaten Sleman pada tahun 2008/2009 memiliki sebanyak 498 unit sekolah yang terdiri dari 382 SD Negeri dan 117 SD Swasta dengan jumlah kelas masing-masing sebanyak 2,668 kelas untuk SD Negeri dan 896 kelas untuk SD swasta. Banyaknya Guru SD mencapai 4.177 orang di SD Negeri dan 1,461 orang di SD swasta. Adapun peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan tercatat sebanyak 84.433 anak yang terbagi menjadi 64.710 anak bersekolah di SD Negeri dan 19.723 anak di SD swasta.

Pada jenjang SMP, Jumlah Sekolah tercatat sebanyak 104 Sekolah yang terdiri dari 55 SMP Negeri, 49 SMP swasta dan menyediakan kelas masing-masing sebanyak 672 kelas untuk SMP Negeri dan 299 kelas untuk SMP swasta. Banyaknya guru yang mengajar di SMP tercatat sebanyak 2,772 orang. Sebagian besar dari mereka 1.848 orang mengajar di SMP Negeri, sedangkan selebihnya di SMP swasta.

Untuk jenjang yang lebih tinggi yakni SMU, tersedia sebanyak 51 sekolah dengan 17 SMA Negeri dan 31 SMA swasta. Dengan mengamati banyaknya institusi, terlihat bahwa peran swasta di Kabupaten Sleman dalam penyelenggaraan SMA lebih besar dibanding dengan peran pemerintah. Tetapi jika dilihat dari banyaknya kelas, terjadi hal yang sebaliknya. SMU swasta hanya

SMU Negeri memiliki 224 kelas. Banyaknya guru

di SMU Negeri yakni 747 orang dan banyaknya guru diSMU swasta 699 orang, dengan murid di SMU Negeri sebanyak 7.792 orang dan di SMU swasta sebanyak 3.884 orang. Dengan membandingkan jumlah guru dan murid di SMA Negeri dan swasta, secara jelas terlihat bahwa rasio murid terhadap guru SMU swasta lebih kecil dibandingkan dengan SMA Negeri. Kondisi ini bisa jadi disebabkan oleh tingginya minat peserta didik yang memilih SMA Negeri, yang pada umumnya mengenakan biaya pendidikan lebih rendah.

#### c. Agama

Komposisi penduduk menurut agama yang dianut, pada tahun 2008 mencatat sekitar 858.026 orang beragama islam, Katholik sebanyak 63.307 orang, disusul oleh agama Kristen sebanyak 26.047 orang. Adapun penduduk Beragama Hindu dan Budha masing-masing tercatat sebanyak 1.489 orang dan 905 orang. Penduduk beragama Islam yang menunaikan ibadah Haji pada tahun 2008/2009 sebanyak 1,398 orang. Dari jumlah tersebut jemaah terbanyak berasal dari Kecamatan Depok yaitu 203 orang (17.41%), sedangkan paling sedikit dari Kecamatan Sayegan dengan 20 orang.

#### d. Tenaga Kerja

Dilihat dari sumber mata pencaharian, penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar bergerak di sektor perdagangan sebanyak 26,36%, di sektor jasa sebanyak 24,90% dan di sektor pertanian sebanyak 20,31%. Penyerapan tenaga kerja terkecil berada di sektor listrik/gas/air yang hanya 0,30%.

... ..



sektor pertanian mencapai 1,87% dan 1,59% di sektor jasa-jasa. Secara rinci gambaran mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Proporsi Penduduk Yang Bekerja Per Lapangan Usaha Kabupaten Sleman**

No	Sektor	Tahun				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Pertanian	28,60	21,61	22,19	18,44	20,31
2	Pertambangan dan Penggalian	2,27	0,76	0,57	0,61	0,67
3	Industry	11,70	13,64	12,86	15,48	12,83
4	Listrik, Gas, dan Air	0,26	0,01	0,16	0,07	0,30
5	Bangunan	4,33	8,12	7,81	7,08	7,77
6	Perdagangan	21,83	22,88	25,99	27,07	26,36
7	Angkutan dan Komunikasi	4,05	4,87	2,94	4,25	3,42
8	Keuangan	4,27	2,51	3,34	3,75	3,43
9	Jasa-Jasa	22,69	25,60	24,15	23,31	24,90
10	Lainnya	-	-	-	-	-
	Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman.*

Dari jumlah penduduk yang ada, penduduk usia kerja di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 mengalami penurunan, pada tahun 2008 sebesar 848.103 menjadi 828.029 pada tahun 2009.

**Tabel 2.3****Penduduk Usia Kerja**

Tahun	Penduduk Usia Kerja				
	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah		
2004	409.137	55.595	464.732	348.351	813.083
2005	477.718	46.435	524.153	300.543	824.696
2006	462.745	51.751	514.496	356.625	871.121
2007	505.672	42.473	548.145	270.701	818.846
2008	540.689	40.468	581.157	266.946	848.103
2009*	527.985	38.674	566.659	261.369	828.029

\* Data sementara dari BPS Kab. Sleman

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman.

**e. Kesehatan**

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari indikator-indikator antara lain: angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup, rata-rata usia harapan hidup penduduk, dan status gizi masyarakat. Angka kematian bayi (AKB) dapat dipertahankan dibawah 10 untuk setiap 1000 kelahiran hidup yaitu 5,97 pada tahun 2004 menjadi 4,08 tahun 2009, hal ini lebih baik jika dibandingkan dengan AKB Propinsi DIY sebesar 19 perseribu kelahiran ataupun di tingkat Nasional sebesar 34 perseribu kelahiran. Demikian pula dengan angka kematian ibu (AKI), dari tahun 2004 sebesar 78,89 menurun menjadi 69,31 per seratus

... 2009. Kondisi tersebut lebih baik jika dibandingkan

AKI di tingkat propinsi sebesar 104 per seratus ribu kelahiran hidup maupun di tingkat Nasional sebesar 228 per seratus ribu kelahiran.

Secara umum indikator tingkat kesehatan di Kabupaten Sleman selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata usia harapan hidup sebesar 74,76 (72,60 tahun untuk laki-laki dan 76,92 tahun untuk perempuan), lebih tinggi jika dibanding usia harapan hidup tingkat Propinsi DIY yaitu 74 tahun ataupun Nasional sebesar 70,6 tahun. Status gizi buruk pada tahun 2009 ditekan pada angka 0,53%. Kondisi tersebut lebih baik dari kondisi gizi buruk tingkat Propinsi sebesar 0,69% maupun tingkat Nasional sebesar 2,5% hasil riset kesehatan dasar. Demikian juga dengan angka gizi kurang sebesar 10,32% pada tahun 2009 lebih kecil angka propinsi sebesar 10,67% maupun angka nasional sebesar 20%.

### 3. Pemerintah Daerah

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Kecamatan, Desa dan pedukuhan di Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Jumlah		Luas (Ha)
		Desa	Dusun	
1	Moyudan	4	65	2.762
	Minggir	5	68	2.727
3	Seyegan	5	67	2.663
4	Godean	7	57	2.684
5	Gamping	5	59	2.925
6	Mlati	5	74	2.852
7	Depok	3	58	3.555
8	Berbah	4	58	2.299

9	Prambanan	6	68	4.135
10	Kalasan	4	80	3.584
11	Ngemplak	5	82	3.571
12	Ngaglik	6	87	3.852
13	Sleman	5	83	3.132
14	Temple	8	98	3.249
15	Turi	4	54	4.309
16	Pakem	5	61	4.384
17	cangkringan	5	73	4.799
	Jumlah	86	1.212	57.482

*Data Pemerintah Kabupaten Sleman*

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 86 Desa dan 1.212 Pedukuhan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Cangkringan mempunyai wilayah paling luas, yaitu 4.799 Ha. Sedangkan jumlah Desa dan Pedukuhan yang terbanyak terdapat di Kecamatan Tempel dengan delapan Desa dan 98 dusun.

**B. Monografi Kecamatan Seyegan**

**I. Data Statis**

**1. Keterangan Umum**

1.1. Ketinggian dari permukaan air laut : 165 m

1.2. Suhu Maksimum / Minimum : 22<sup>0</sup> C / 22<sup>0</sup> C

**1.3. Batas Wilayah Kecamatan**

Utara : Kecamatan Sleman

Selatan : Kecamatan Minggir

Barat : Kecamatan Tempel

**1.4. Jarak Pusat Pemerintahan Wilayah Kecamatan**

- a. Desa / Kelurahan terjauh : 5 km/10 menit
- b. Ibu kota Kabupaten/Kota : 9 km/20 menit
- c. Ibukota Propinsi : 15 km/30 menit

**1.5. Curah Hujan**

- a. Jml. Hari dengan curah hujan terbanyak : 120 hari
- b. Banyaknya Curah Hujan : 300 mm / th

**1.6. Bentuk Wilayah**

- a. Datar sampai berombak : 99,58 %
- b. Berombak sampai berbukit : 0,42 %
- c. Berbukit sampai bergunung : -

1.7. Jumlah pulau : -

1.8. Nama-nama pulau : -

**2. Luas Daerah/Wilayah**

- 2.1. Tanah Sawah : 1.510,79 Ha
  - a. Irigasi teknis : 303,12 Ha
  - b. Irigasi setengah teknis : 1.207,67 Ha
  - c. Irigasi sederhana : - Ha
  - d. Tadah Hujan / sawah Rendengan : - Ha
  - e. Sawah Pasang Surut : - Ha
- 2.2. Tanah Kering : 870,71 Ha

b. Tegal/ kebun	:	- Ha
c. Ladang/tanah huma	:	- Ha
d. Ladang Penggembalaan/pangonan	:	- Ha
2.3.Tanah basah	:	- Ha
a. Tambak	:	- Ha
2.4.Tanah Hutan	:	- Ha
2.5.Tanah Perkebunan	:	- Ha
2.6.Tanah Keperluan Fasilitas Umum	:	60 Ha
a. Lapangan Olahraga	:	30 Ha
b. Taman rekreasi	:	14,2 Ha
c. Kuburan	:	15,8 Ha
2.7.Lain-lain (tanah tandus, pasir)	:	- Ha
<b>3. Pemerintahan Desa/Kelurahan</b>		
3.1.Des	:	5 Desa yang terdiri dari :
3.1.1. Desa Margoluwih		
3.1.2. Desa Margomulyo		
3.1.3. Desa Margodadi		
3.1.4. Desa Margoagung		
3.1.5. Desa Margokaton		
3.2.Kelurahan	:	-
3.3.Lingkungan/Dusun	:	67
3.4.Rukun Warga	:	124
3.5.Rukun Tetangga (RT)	:	378

### 3.6.Desesa/Kelurahan

a. Desa Swadaya :- Ha

- Desa Swadaya Mula
- Desa Swadaya Madya
- Desa Swadaya Lanjut

b. Desa Swakarsa :- Ha

- Desa Swakarsa Mula
- Desa Swakarsa Madya
- Desa Swakarsa Lanjut

c. Desa Swasembada :- Ha

- Desa Swasembada Mula
- Desa Swasembada Madya
- Desa Swasembada Lanjut

d. Desa IDT : 1 buah

### 4. Prasarana Pemerintahan Desa Se Kecamatan

4.1.Balai Desa : 5 Buah

4.2.Kantor Desa : 5 Buah

4.3.Tanah Bengkok Perangkat Desa : 270 Ha

4.4.Tanah Kas Desa : 288 Ha

- Tanah Sawah : 144 Ha
- Tanah Kering : 138 Ha
- Tambak/Kolam : 6 Ha
- Lain-lain :-

## **5. Pemerintah Kecamatan**

### **5.1. Kantor Pemerintah Wilayah Kecamatan**

- a. Status Pemilikan : Hak Pakai
- b. Luas Tanah : 2.810 m<sup>2</sup>
- c. Luas Bangunan : 732 m<sup>2</sup>
- d. Tahun pembangunan : 1976
- e. Sumber dana pembangunan :
  - 1. APBN : Rp 50.000.000
  - 2. INPRES : -
  - 3. APBD I : -
  - 4. APBD II : -
  - 5. Lain-lain yang sah : -

## **II. Data Dinamis**

### **a. Pemerintahan Kecamatan**

#### **1. Jumlah Pegawai Kantor Kecamatan**

- a. Pegawai Golongan IV : 1 Pegawai
- b. Pegawai Golongan III : 16 Pegawai
- c. Pegawai Golongan II : 13 Pegawai
- d. Pegawai Golongan I : 1 Pegawai

#### **2. Jumlah pegawai Instansi Vertikal dan Otonomi di Tingkat Kecamatan**

non Pegawai Kecamatan

- a. Pegawai Golongan IV : 5 Pegawai

- b. Pegawai Golongan III : 24 Pegawai



- c. Pegawai Golongan II : 27 Pegawai
- d. Pegawai Golongan I : - Pegawai

**3. Sarana kerja kantor kecamatan**

- a. Telepon : 1 buah
- b. Radio telekomunikasi : 1 buah
- c. Jumlah mesin ketik : 6 buah
- d. Meja/kursi : 91 buah
- e. Meja kerja : 37 buah
- f. Meja kursi tamu : 2 buah
- g. Lemari/kardek : 8 buah
- h. Ruang rapat : 1 ruang
- i. Ruang data : - buah
- j. Gedung serba guna : - buah
- k. Balai pertemuan : 1 buah
- l. Kendaraan dinas roda 2 : 7 buah
- m. Kendaraan dinas roda 4 : 1 buah
- n. Mesin hitung : - buah
- o. Computer : 5 buah
- p. Mesin stensil : - buah
- q. Filing cabinet : 5 buah
- r. Lain-lain : 7 buah

**b. Kependudukan**

1. Jumlah kepala keluarga	: 12.893 orang
2. Penduduk menurut jenis kelamin	
2.1.Laki-laki	: 22.178 orang
2.2.Perempuan	: 23.118 orang
3. Penduduk menurut kewarganegaraan	
3.1. WNI laki-laki	: 22.178 orang
WNI perempuan	: 23.118 orang
3.2. WNA laki-laki	: - orang
WNA perempuan	: - orang
4. Penduduk menurut Agama	
4.1. Islam	: 43.587 orang
4.2. Katholik	: 1.119 orang
4.3. Protestan	: 504 orang
4.4. Hindu	: 83 orang
4.5. Budha	: 3 orang
5. Penganut aliran kepercayaan	: - orang
6. Penduduk menurut usia	
a. 0 – 6 tahun	: 7.672 orang
7 – 12 tahun	: 4.791 orang
13 – 18 tahun	: 4.373 orang
19 – 24 tahun	: 4.163 orang
25 – 55 tahun	: 11.572 orang

56 – 79 tahun	: 8.662 orang
80 tahun keatas	: 4.063 orang
b. 0 – 4 tahun	: 6.631 orang
5 – 9 tahun	: 6.193 orang
10 – 14 tahun	: 4.296 orang
15 – 19 tahun	: 3.401 orang
20 – 24 tahun	: 3.687 orang
25 – 29 tahun	: 3.908 orang
30 – 34 tahun	: 2.907 orang
35 – 39 tahun	: 3.599 orang
40 tahun keatas	: 10.724 orang
c. 0 – 5 tahun	: 7.901 orang
6 – 16 tahun	: 8.873 orang
17 – 25 tahun	: 9.003 orang
26 – 55 tahun	: 10.233 orang
56 tahun keatas	: 9.256 orang

**Tabel 2.5****Jumlah dan jenis mutasi penduduk**

No	Jenis Mutasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	Pindah antar Kecamatan	19	27	46
2	Pindah antar Kabupaten	29	41	70
3	Pindah antar Propinsi	33	60	93
4	Datang antar kabupaten	37	96	133
5	Datang antar Propinsi	32	87	119
6	Lahir	120	128	248
7	Mati <5 tahun	-	-	-
8	Mati > 5 tahun	58	49	107
*)	Jumlah	328	488	816

*Data monografi Kecamatan Seyegan*

### 8. Penduduk menurut mata pencaharian

#### 1. Petani

- Petani pemilik tanah : 7.411 orang
- Petani penggarap tanah : 2.649 orang
- Petani penggarap/penyekap : - orang
- Buruh tani : 3.087 orang

2. Nelayan : - orang

3. Pengusaha sedang/besar : 6 orang

4. Pengrajin/Industri kecil : 339 orang

5. Buruh industry : 847 orang

6. Buruh bangunan : 7.817 orang

7. Buruh pertambangan : 201 orang

8. Buruh perkebunan	:	- orang
9. Pedagang	:	341 orang
10. Pengangkutan	:	67 orang
11. Pegawai Negri Sipil	:	1.793 orang
12. ABRI	:	379 orang
13. Pensiunan	:	691 orang
<b>9. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan</b>		
1. Belum sekolah	:	8.067 orang
2. Tidak tamat sekolah	:	8.229 orang
3. Tamat SD/Sederajat	:	9.401 orang
4. Tamat SLTP/ sederajat	:	7.293 orang
5. Tamat SLTA/ Sederajat	:	7.287 orang
6. Tamat D1	:	1.291 orang
D2	:	363 orang
7. Tamat Akademi/ sederajat	:	297 orang
8. Tamat perguruan tinggi/ sederajat		
- S1	:	961 orang
- S2	:	63 orang
- S3	:	- orang
9. buta huruf	:	467 orang

**Table 2.6**  
**Nama Pejabat Perangkat Kecamatan Seyegan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>1</b>	<b>Anggoro Aji Sunaryono, SH</b>	<b>Camat</b>
<b>2</b>	<b>Priyo Susilo, BA</b>	<b>Sekretasis Camat</b>
<b>3</b>	<b>Edi Kumara , SH</b>	<b>Kasi Ketentraman &amp; Ketertiban</b>
<b>4</b>	<b>Tri Akmeri, SP</b>	<b>Kasi Kesejahteraan Masyarakat</b>
<b>5</b>	<b>Antoni Suwasti, SH</b>	<b>Kasi Perekonomian &amp; Pembangunan</b>
<b>6</b>	<b>Tyastiti Kusliyah, SH</b>	<b>Kasi Pemerintahan</b>
<b>7</b>	<b>Sri Widyaningsih</b>	<b>Kasubag Keuangan</b>
<b>8</b>	<b>Sri Kuntari, BA</b>	<b>Kasi Pelayanan Umum</b>
<b>9</b>	<b>Sri Handayani</b>	<b>Kasubag TU</b>

*Sumber : Data Monografi Kecamatan Seyegan*

### **C. Profil Desa Margoluwih**

#### **a. Monografi Desa Margoluwih**

Desa Margoluwih terdiri dari 10 Pedukuhan dengan luas wilayah 500 Ha/m<sup>2</sup>, merupakan daerah pedesaan yang secara umum memiliki struktur tanah yang sangat baik dan memiliki pengairan irigasi yang lancar. Oleh karna itu mayoritas penduduk Desa Margoluwih berprofesi sebagai petani karna daerah ini masih memiliki wilayah pertanian yang cukup luas sehingga perlu dioptimalkannya pengelolaan di sektor ini.

Karna pesatnya pembangunan di Kecamatan Godean, tentunya membuat

wilayah-wilayah pertanian yang mereka miliki, karena Desa Margoluwih adalah wilayah perbatasan antara Kecamatan Seyegan dengan Kecamatan Godean.

Secara umum Desa Margoluwih mempunyai gambaran wilayah sebagai berikut :

**1. Batas Wilayah**

Sebelah Utara : Desa Margodadi  
Sebelah Selatan : Desa Sido Agung  
Sebelah Barat : Desa Sido Rejo  
Sebelah Timur : Desa Sido Mulyo

**2. Keadaan wilayah**

Ketinggian tanah dan permukaan air laut 110 m.

Banyaknya curah hujan : 940 mm/tahun

Topografi : dataran rendah

Suhu udara rata-rata : 31<sup>0</sup>C

**3. Orbitasi**

Jarak ke ibukota Kecamatan : 4Km/ 15 Menit

Jarak ke ibukota Kabupaten/Kota : 10 Km/30 Menit

Jarak ke ibukota Provinsi : 15 Km/45 Menit

**4. Luas wilayah** : 500 Ha

Tanah sawah : 301,5 Ha

Tanah Basah	:	- Ha
Tanah Perkebunan	:	- Ha
Tanah Fasilitas Umum	:	82 Ha
Tanah Hutan	:	- Ha

#### 5. Kependudukan

Jumlah penduduk	:	8.913 Jiwa
Laki-laki	:	4.423 Jiwa
Perempuan	:	4.490 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	:	2.654 KK
Kepadatan Penduduk	:	17x18 per Km

#### 6. Pendidikan

Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	:	74 Orang
3-6 tahun yang sedang masuk TK/play group	:	455 Orang
7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	:	55 Orang
7-18 tahun yang sedang sekolah	:	628 Orang
18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	:	550 Orang
18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	:	74 Orang
Tamat SD sederajat	:	262 Orang
Jumlah Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	:	734 Orang



Tamat SMP/ sederajat	: 1.847 Orang
Tamat SMA/ sederajat	: 646 Orang
Tamat D1/ sederajat	: 49 Orang
Tamat D2/ sederajat	: 39 Orang
Tamat D3/ sederajat	: 49 Orang
Tamat S1/ sederajat	: 132 Orang
Tamat S2/ sederajat	: 27 Orang
Tamat S3/ sederajat	: 5 Orang
Tamat SLB A	: - Orang
Tamat SLB B	: 40 Orang
Tamat SLB C	: - Orang

**7. Jumlah penduduk menurut Agama yang dianut**

Islam	: 8.516 Jiwa
Katholik	: 225 Jiwa
Kristen	: 267 Jiwa
Budha	: - Jiwa
Hindhu	: - Jiwa

## 8. Tenaga Kerja

Penduduk usia 18-56 tahun	: 100 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja	: 375 Orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang belum bekerja	: 416 Orang
Penduduk masih sekolah 7-18 tahun	: 1.246 Orang
Penduduk usia 56 tahun keatas	: 1.024 Orang
Angkatan kerja	: 1.417 Orang
- - -	: 210 Orang

Pondok Pesantren : - Unit

**11. Sarana kesehatan**

Rumah Sakit Umum : 1 Unit

Puskesmas pembantu : 1 Unit

Posyandu : 14 Unit

Toko Obat : - Unit

Lain-lain : - Unit

**12. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian**

Pegawai Negeri Sipil : 279 Orang

TNI/POLRI : 35 Orang

Petani : 1.674 Orang

Buruh Tani : 875 Orang

Pengerajin Industri Rumah Tangga : 181 Orang

Pedagang Keliling : 162 Orang

Peternak : 150 Orang

Montir : 100 Orang

Pembantu Rumah Tangga : 70 Orang

Pensiunan : 314 Orang

Pengusaha Kecil dan Menengah : 136 Orang

Dukun Kampung Terlatih : 4 Orang

Jasa Kesehatan Alternatif : 2 Orang

Seniman	:	1 Orang
Karyawan Perusahaan Swasta	:	10 Orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	:	4 Orang
Jumlah	:	4.005 Orang

### 13. Keadaan Kamtibmas

Dengan didukung 75 Poskamling serta partisipasi masyarakat untuk keamanan lingkungan, maka keadaan wilayah Desa dalam keadaan aman dan tentram.

#### **b. Analisis Potensi Desa**

##### 1. Potensi Pengembangan

- Potensi tanaman pangan : Potensial cukup  
Kendala : lahan sempit dan biaya mahal
- Potensi perkebunan : Tidak ada
- Potensi kehutanan : Tidak ada
- Potensi peternakan : Sangat potensial  
Kendala : kekurangan modal dan lahan sempit
- Potensi perikanan : Potensial cukup  
Kendala : Pemasaran jauh
- Potensi pertambangan : Potensial cukup  
Kendala : Pemasaran agak sulit
- Potensi jasa dan perdagangan : potensial cukup  
Kendala : jauh dari pasar

## 2. Tipologi Desa

- Persawaaahan : Indikator unggulan adalah padi
- Perladangan : Tidak ada
- Perkebunan : tidak ada
- Peternakan : Indikator unggulan adalah sapi, kambing, itik
- Nelayan : Tidak ada
- Pertambangan : Indicator unggulan adalah batu bata
- Kerajinan industry kecil : Indikator unggulan adalah anyam bamboo
- Industry sedang dan besar : Indikator unggulan adalah genteng
- Jasa dan perdagangan : Indikator unggulan adalah bis dan material
- Pariwisata : Tidak ada

### c. Rencana Kerja Pembangunan ( RKP) Desa Margoluwih

Rencana kerja pembangunan ( RKP) Desa merupakan penjabaran rencana kerja pembangunan jangka menengah Desa (RPJM Desa) yang tersusun melalui musyawara perencanaan pembangunan Desa (Musrenbag Desa). RKP memuat arah kebijakan pembangunan Desa, kebijakan keuangan Desa, kebijakan umum, program, dan kegiatan. Dalam rangka pengintegrasian perencanaan pembangunan pada system pembangunan Daerah, seluruh Desa dan seluruh wilayah Kabupaten Sleman diwajibkan menyusun RKP.

Tujuan penyusunan RKP ini agar pelaksanaan Desa lebih partisipatif, akuntabel, efektif, dan efisien serta berkelanjutan. Perencanaan pembangunan akan tepat mengenai sasaran , terlaksana dengan baik dan dimanfaatkan hasilnya

apabila perencanaan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Partisipasi dan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi pemerintah Desa.

#### 1. Maksud Penyusunan RKP Desa Margoluwih

- Desa memiliki rencana induk pembangunan tahunan yang berkesinambungan selama jangka waktu lima tahun.
- Sebagai petunjuk arah pembangunan Desa yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan baik.

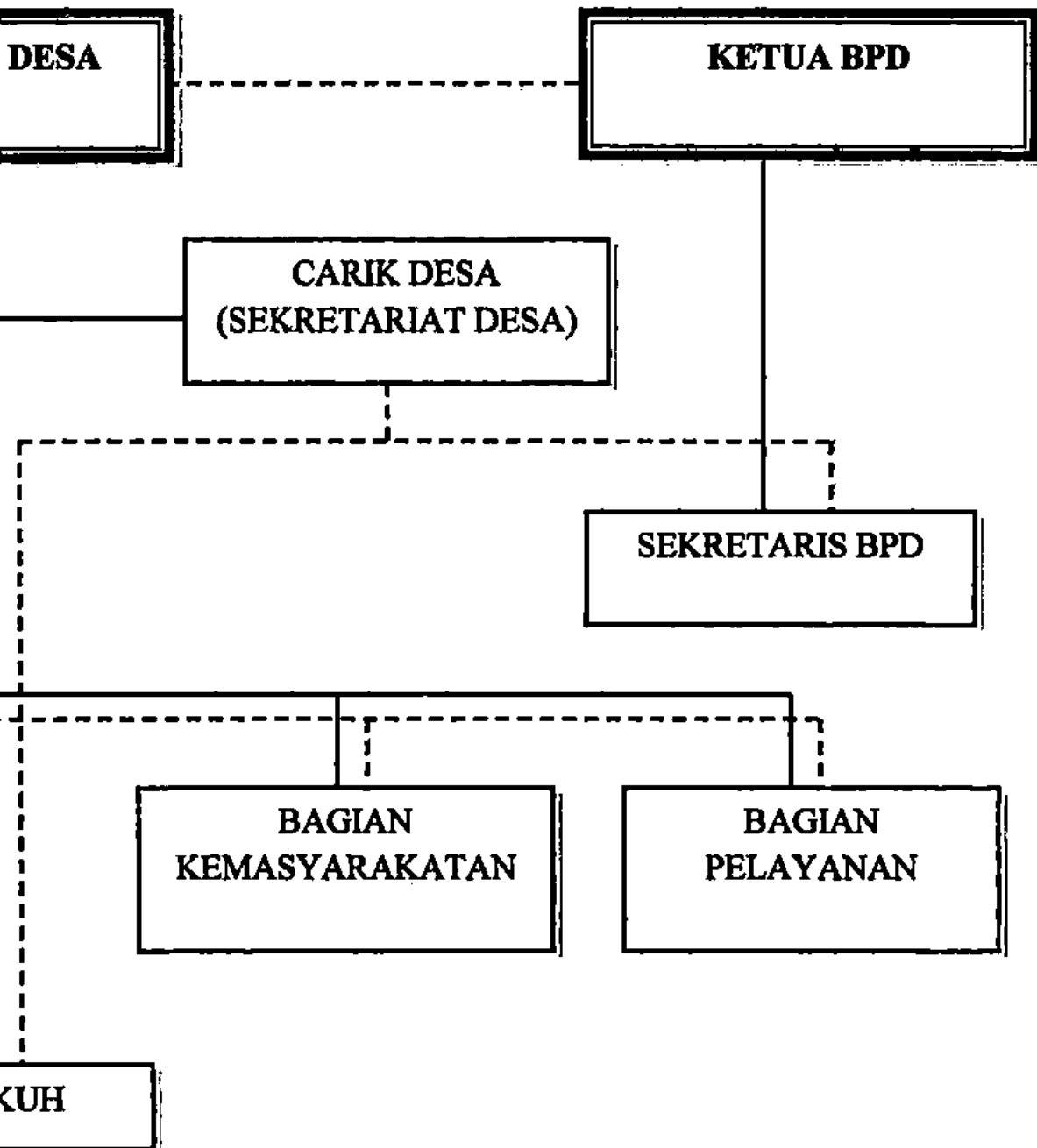
#### 2. Tujuan Penyusunan RKP Desa Margoluwih

- Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, potensi dan kondisi setempat
- Menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan di Desa.
- Menumbuhkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan Desa.

Adapun kegiatan program yang telah direncanakan pemerintah Desa Margoluwih adalah sebagai berikut:

- Program penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan
- Program pembinaan dan pengembangan aparatur
- Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- Program penataan administrasi kependudukan
- Program peningkatan tertib pemanfaatan dan penggunaan tanah

- Program peningkatan pelayanan publik
- Program rekrutmen staff Desa
- Persiapan PILKADES dan BPD 2013
- Program pembangunan jalan dan jembatan
- Program pembangunan talut jalan
- Program pembangunan saluran drainase
- Program pemberdayaan kelompok tani, ternak, perikanan, dan perkebunan
- Program peningkatan kemampuan teknologi pengerajin
- Program perlindungan dan konversi sumberdaya alam
- Program pengelolaan jaringan irigasi
- Program perencanaan tata ruang
- Program pengembangan kewirausahaan (UKM)
- Program pemberdayaan perempuan
- Program pengembangan lingkungan sehat
- Program pelayanan balita, anak dan lansia
- Program pengembangan kehidupan beragama
- Program pendidikan anak usia dini (PAUD)
- Program pendidikan taman kanak-kanak (TK)





**Keterangan :**

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Kepala Desa	: R. Patsipi Budjono
Carik Desa	: Agus Wasiso, S.Sos
Ketua BPD	: Ir. H. Dana N
Sekretaris BPD	: Wagimin
Bagian Keuangan	: Parjo Diharjo
Bagian Pemerintahan	: Kardiyono HP, SE
Bagian Pembangunan	: Suhono
Bagian Kemasyarakatan	: Sudardjo
Bagian Umum	: Sumiyati

**Daftar Nama Anggota BPD Desa Margoluwih**

1. Andreas Suratno
2. H. Muji harjono
3. Sugiharyono
4. Bejo Sutopo
5. Sugeng Edi p
6. Sahiman, spd
7. Abu Bakar Sidik, sip

**Daftar Nama Dukuh Desa Margoluwih**

1. Triyono
2. Suharyanto
3. Sumihartono
4. Doto
5. Dalbi
6. Ponidjo
7. Wiji Wiyono
8. Dra. Sumiyati
9. Mujari
10. Binardi